

PENDEKATAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN USAHA TANI CABAI DI DESA TIWOHO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

**Patric Juriko Tumurang
Melsje Yellie Memah
Melissa Lady Gisela Tarore**

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Senin, 22 April 2019
: Sabtu, 27 April 2019

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the appropriate approach to agricultural extension methods of chili farmers in Tiwoho Village, Wori District. This research was conducted from October to December 2018. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data collection method is done by asking respondents to fill out a questionnaire that uses a Likert Scale measurement tool and has been prepared. The sampling technique was done by purposive sampling. The number of respondents is 15 people. Data analysis was carried out descriptively. Secondary data obtained from the Tiwoho Village office and the internet, namely google cendekia to get articles from various scientific journals and theses from other universities related to the topic of this research, especially concerning agricultural extension methods. This study shows that the approach of individual agricultural extension methods is more suitable to have the highest total score as many as 314 and a percentage of 83.7%.^{*jnk+d+epm*}*

Keywords: Approach, Agricultural Extension Method, Chili Farming, Likert Scale

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan metode penyuluhan pertanian yang sesuai dengan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2018, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket (*questionnaire*) yang menggunakan alat ukur Skala Likert dan sudah disiapkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah responden sebanyak 15 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Tiwoho dan internet yaitu google cendekia untuk mendapatkan artikel dari berbagai jurnal ilmiah dan skripsi dari perguruan tinggi lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini terutama menyangkut metode penyuluhan pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan metode penyuluhan pertanian individu lebih sesuai dengan memiliki total skor paling tinggi yaitu sebanyak 314 dan persentase sebesar 83,7%.^{*jnk+d+epm*}

Kata kunci: Pendekatan, Metode Penyuluhan Pertanian, Usaha Tani Cabai, Skala Likert

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Pertanian di Indonesia perlu ditingkatkan produksinya semaksimal mungkin, namun tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang dibudidayakan, teknologi yang belum modern dan yang menjadi masalah vital yaitu kurangnya pengetahuan petani dalam teknologi pertanian saat ini.

Petani membutuhkan informasi dibidang pertanian agar dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian sendiri memiliki beragam unsur-unsur di dalamnya, antara lain: penyuluh pertanian, sasaran penyuluhan pertanian, metode penyuluhan pertanian, media penyuluhan pertanian, materi penyuluhan pertanian, serta waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Karakteristik wilayah dan kebudayaan mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses penyuluhan pertanian pada petani cabai disuatu daerah seperti di Desa Tiwoho Kecamatan Wori dengan memiliki luas lahan usaha tani cabai sebesar 35 Ha, dan jumlah kelompok tani sebanyak 9 kelompok serta jumlah petani cabai sebanyak 30 orang. Sehingga penentuan pendekatan metode penyuluhan yang sesuai oleh penyuluh pertanian dapat mempengaruhi daya serap petani untuk mengikuti program-program pemerintah terhadap petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori.

Penyuluhan Pertanian

Menurut A. W Van Ban dan Hawkins (1999) penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Sedangkan menurut Mardikanto (2009) penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri Soeharto N. P, (2005).

Penggolongan Berdasarkan Pendekatan Kepada Sasaran

1. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan secara perorangan. Metode perorangan atau *personal approach* menurut Kartasaputra (Setiana, L. 2005), sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh. Adapun jika dilihat dari segi jumlahnya sasaran yang ingin di capai, metode ini kurang efektif karena terbatasnya jangkauan penyuluh untuk mengunjungi dan membimbing sasaran secara individu. Metode pendekatan individu akan lebih tepat digunakan dalam mendekati tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh ataupun pada penggolongan petani atau peternak yang panutan masyarakat setempat.

2. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Metode pendekatan kelompok atau *group approach* Kartasaputra (Setiana, L. 2005), cukup efektif, dikarenakan petani atau peternak dibimbing dan diarahkan secara kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih proaktif atas dasar kerjasama. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, di samping dari transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluh dalam kelompok yang bersangkutan.

Metode kelompok pada umumnya berdaya guna dan berhasil. Metode ini lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik, dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya. Dalam hal ini penyuluh berhubungan dengan kelompok sasaran, contohnya sebagai berikut:

- a. Pertemuan (contohnya: di rumah, di saung, di balai desa, dan lain-lain)
- b. Perlombaan
- c. Demonstrasi plot
- d. Kursus tani
- e. Musyawarah/diskusi kelompok/temu karya

Ciri khusus metode kelompok:

- a. Menjangkau lebih banyak sasaran
- b. Penyatuan pengalaman petani
- c. Memperkuat pembentukan sikap petani
- d. Pertemuan dapat di ulang.

Rumusan Masalah

Bagaimana pendekatan metode penyuluhan pertanian yang sesuai pada petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan metode penyuluhan pertanian yang sesuai dengan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kecamatan Wori sebagai sumber informasi tentang pendekatan metode penyuluhan pertanian pada petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori.
2. Bagi peneliti sebagai salah satu cara untuk mengetahui pendekatan metode penyuluhan pertanian yang sesuai pada petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori.
3. Bagi mahasiswa atau yang memerlukan, dapat di jadikan referensi kajian dalam bidang serupa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dari bulan Oktober 2018 – bulan Desember 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di kumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dan data sekunder dari Kantor Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data di lakukan dengan cara pemberian angket (*Questionnaire*) yang berasal dari objek yang dileliti yaitu petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori. Untuk diisi kemudian lembar kuisioner dikumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dari 9 kelompok tani yang ada di Desa Tiwoho di pilih 7 kelompok tani dan yang menjadi responden yaitu petani cabai di Desa Tiwoho sebanyak 15 orang yang di tentukan secara acak.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang terjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
 - b. Umur : Usia responden (tahun)
 - c. Tingkat Pendidikan : Lamanya responden menyanam pendidikan
2. Untuk mengetahui pendekatan metode penyuluhan pertanian yang sesuai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Adapun variabel-variabel yang diukur sebagai berikut
 - a. Metode Penyuluhan Individu
 - b. Metode Penyuluhan Kelompok
 - c. Metode Penyuluhan Massal

Metode Analisis Data

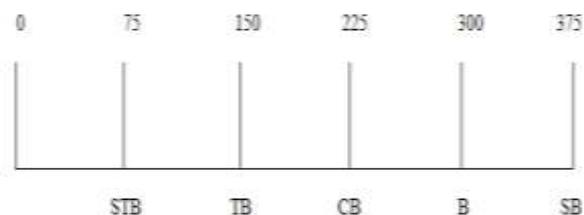
Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan data yang di peroleh menggunakan kata-kata dan tabulasi, yang menggunakan analisis skala likert. Dalam Skala Likert peneliti dapat menentukan skor terhadap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah di tentukan dalam Skala Likert. Dalam penelitian ini ditentukan skor tertinggi dan terendah. Jawaban pertanyaan tertinggi diberi nilai 5 sedangkan jawaban terendah diberi nilai 1. Jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada, untuk pertanyaan:

- SB : Sangat Baik = diberi nilai 5
 B : Baik = diberi nilai 4
 CB : Cukup Baik = diberi nilai 3
 TB : Tidak Baik = diberi nilai 2
 STB : Sangat Tidak Baik = diberi nilai 1

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan. Jumlah Skor Tiap Kriterium = Capaian Skor x Jumlah Responden, jadi

- $S5=5 \times 15 =75$
 $S4=4 \times 15 =60$
 $S3=3 \times 15 =45$
 $S2=2 \times 15 =30$
 $S1=1 \times 15 =15$

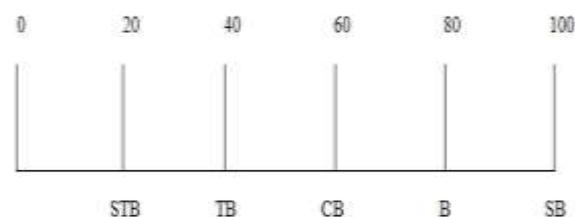
Jumlah skor ideal untuk setiap item pertanyaan skor tertinggi = 75 (sangat baik), jumlah skor terendah = 15 (sangat tidak baik).



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang di analisis dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. Adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Penyerapan Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan Interpretasi:



- Keterangan : Kriteria interpretasi skor
 Angka 0% - 20% = Sangat Tidak Baik
 Angka 21% - 40% = Tidak Baik
 Angka 41% - 60% = Cukup Baik
 Angka 61% - 80% = Baik
 Angka 81% - 100% = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Tiwoho

Sejarah Desa

Menurut legenda asal mulanya terbentuk desa ini, ketika datangnya sekelompok orang yang terdiri dari 12 kepala keluarga sekitar tahun 1898 yang berasal dari daerah Tongkaina yang di sebut Tanjung yang berjarak kurang lebih 2 kilometer, dengan maksud untuk mencari penghidupan lewat pembuatan garam. Akan tetapi ini tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, maka mereka bermufakad mencari tempat lain yang di anggap baik untuk di jadikan tempat tinggal yang tetap sesuai dengan penghidupan yang mereka cari waktu itu.

Letak Geografis, Luas Wilayah, Batas Administrasi dan Topografi

Desa Tiwoho berada di wilayah Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara yang berjarak 30 Km dari ibu kota kabupaten Airmadidi, 21 Km dari ibu kota Propinsi Kota Manado. Letak topografis tanahnya datar dan berbukit dengan tingkat kemiringan tanah 0- 20°. Dan memiliki ketinggian 0 – 400 meter dari permukaan laut dengan kelembaban udara 70% dan suhu minimal 29° C serta suhu maksimal 35° C, serta curah hujan rata- rata 400-600 mm. Luas wilayah mencapai 677 Ha yang sebagian besar wilayah yang terdiri dari lahan pertanian sebesar 580 Ha dan luas pemukiman 20 Ha yang terdiri atas 8 wilayah jaga. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Desa Wori
- Sebelah Selatan : Gunung Tumpa
- Sebelah Barat : Kelurahan Tongkaina – Kota Manado

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Adapun distribusi responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan jenis kelamin dan hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pria	12	80,0
2	Wanita	3	20,0
Total		15	100,0

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pria sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 80,0% sedangkan responden wanita sebanyak 3 orang dengan persentase 20,0%.

Umur Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada umur 51 – 60 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 46,6% sedangkan jumlah responden terendah ada di dua kelompok umur 21 – 30 dan kelompok umur 31 – 40 masing- masing sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 6,67. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyerapan metode penyuluhan pertanian lebih lambat karena lebih banyak usia non produktif dari pada usia produktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 30	1	6,67
2	31 – 40	1	6,67
3	41 – 50	4	26,6
4	51 – 60	7	46,6
5	≥ 61	2	13,3
Total		15	100,0

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang ada menunjukkan bahwa yang tertinggi pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 40,0% dan yang terendah ada dua tingkat pendidikan yaitu SD dan SMP masing – masing sebanyak 2 orang dengan persentase 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan metode penyuluhan pertanian harus di sesuaikan dengan segmen responden di atas.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	13,3
2	SMP	2	13,3
3	SMA	6	40,0
4	Perguruan Tinggi	5	33,4
Total		15	100,0

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Pendekatan Metode Penyuluhan Individu

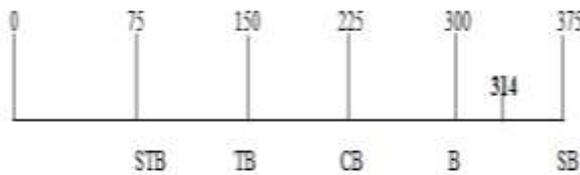
Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel metode penyuluhan individu didasarkan pada jawaban petani atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kusioner yang disebarkan pada petani. Variasi jawaban petani untuk metode penyuluhan individu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Individu

NO	INDIKATOR	SKOR					JUMLAH	PERSENTASE (%)
		STB(1)	TB(2)	CB(3)	B(4)	SB(5)		
1	Penyuluh melakukan kunjungan ke rumah petani atau sebaliknya	-	-	-	11	4	60	83,2
2	Penyuluh dan petani saling menggunakan media pererangan (Pesan singkat atau what app)	1	-	-	13	1	38	77,20
3	Penyuluh melakukan demonstrasi cara atau memberikan contoh bertani secara perorangan	-	-	-	10	5	65	86,6
4	Penyuluh memberikan pembelajaran secara perorangan pada petani	-	1	-	13	1	39	78,62
5	Penyuluh dan petani saling melakukan hubungan telepon	-	-	-	9	6	60	88,0
JUMLAH						314	415,71	
RATA-RATA						62,8		

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

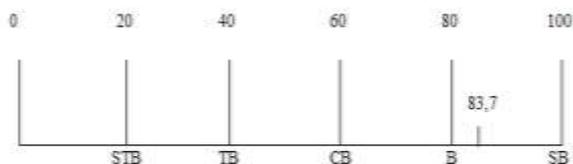
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di peroleh total skor 314, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut :



Berdasarkan hasil di atas menunjukkan total skor dari pendekatan metode penyuluhan pertanian individu sebanyak 314. Secara persentase, tingkat penyerapan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara untuk metode penyuluhan pertanian individu adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan Petani} = \frac{314}{375} \times 100\% = 83,7 \%$$

Dengan interpretasi:



Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa pendekatan metode penyuluhan individu memperoleh persentase sebesar 83,7 %, dengan interpretasi sangat baik.

Pendekatan Metode Penyuluhan Kelompok

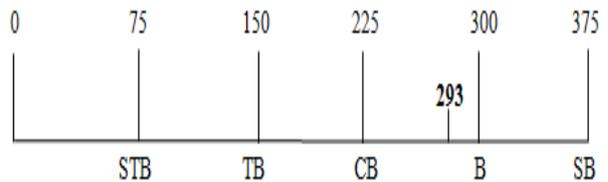
Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel metode penyuluhan kelompok didasarkan pada jawaban petani atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kusioner yang disebarakan pada petani. Variasi jawaban petani untuk metode penyuluhan kelompok dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Kelompok

NO	INDIKATOR	SKOR					JUMLAH	PERSENTASE (%)
		STB(1)	TB(2)	CB(3)	B(4)	SB(5)		
1	Penyuluh melakukan penyuluhan dengan kelompok tani (dumadi, dusung, dibina dan atau dikantor)	-	-	-	11	4	68	83,2
2	Penyuluh membuat pembelajaran antar kelompok tani	2	8	3	3	-	31	46,90
3	Penyuluh melakukan demonstrasi plot kepada kelompok tani	-	-	-	12	3	61	84,6
4	Penyuluh memberikan kuesioner kepada kelompok tani	-	-	-	13	2	62	82,6
5	Penyuluh mengadakan surveyor atau tes lerya bersama kelompok tani	-	-	-	8	7	67	89,2
JUMLAH						293	377,54	
RATA-RATA						58,6		

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di peroleh total skor 293, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut:



Dari hasil di atas menunjukkan pendekatan metode penyuluhan kelompok memperoleh total skor sebesar 293. Secara persentase, tingkat penyerapan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara untuk metode penyuluhan pertanian kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan Petani} = \frac{293}{375} \times 100\% = 78,1 \%$$

Dengan interpretasi:



Dari hasil di atas menunjukkan bahwa Menunjukkan bahwa pendekatan metode penyuluhan pertanian kelompok memperoleh persentase sebesar 78,1 %, dengan interpretasi baik.

Pendekatan Metode Penyuluhan Massal

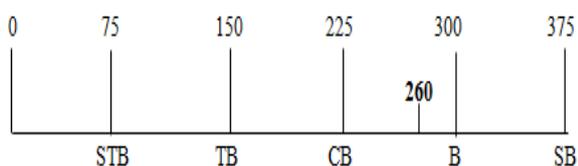
Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel metode penyuluhan massal didasarkan pada jawaban petani atau pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kusioner yang disebarkan pada petani. Variasi jawaban petani untuk metode penyuluhan massal dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Total Skor, Tingkat Penyerapan Dan Interpretasi Metode Penyuluhan Pertanian Massal

NO	INDIKATOR	SKOR					JUMLAH	PERSENYAH (%)
		STB(1)	TB(2)	CB(3)	B(4)	SB(5)		
1	Penyuluh mengadakan rapat (pertemuan umum) dengan kelompok-kelompok tani	-	-	-	8	7	67	89,2
2	Adakah siaran pemeas melalui radio atau televisi mengenai pertanian	1	5	2	8	1	46	61,25
3	Adakah perantaraan film atau slide tentang pertanian	2	8	5	-	-	33	43,96
4	Adakah penyebaran bahan tulisan (Brosur, pamflet, surat kabar atau majalah)	-	-	4	11	-	61	80,6
5	Adakah pemasangan poster atau spanduk mengenai pertanian	-	1	-	11	3	53	70,66
JUMLAH						260	333,67	
RATA-RATA						52		

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

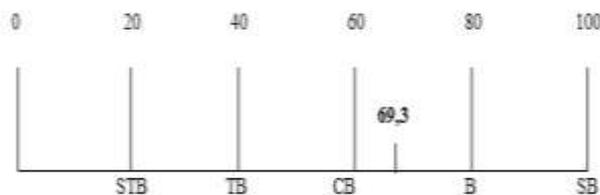
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan tiap kriterium = 375 (sangat baik), jumlah skor terendah = 75 (tidak baik). Berdasarkan data yang di peroleh dari 5 pertanyaan yang di berikan kepada 15 responden, maka di peroleh total skor 260, dengan indeks tingkat penyerapan petani sebagai berikut.



Dilihat dari hasil diatas menunjukkan pendekatan metode penyuluhan massal memperoleh total skor sebanyak 260. Secara persentase, tingkat penyerapan petani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara untuk metode penyuluhan pertanian massal adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan Petani} = \frac{260}{375} \times 100\% = 69,3\%$$

Dengan interpretasi:



Dilihat dari hasil di atas menunjukkan bahwa pendekatan metode penyuluhan massal memperoleh persentase sebesar 69,3 %, dengan interpretasi baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendekatan metode penyuluhan pertanian usaha tani cabai di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, menunjukkan bahwa tingkat penyerapan petani terhadap metode penyuluhan pertanian individu lebih sesuai untuk petani cabai dari pada metode penyuluhan pertanian kelompok dan massal. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Van den Ban dan Hawkins (1999), bahwa metode pendekatan perorangan pada hakikatnya adalah paling efektif dan intensif dibanding metode lainnya.

Saran

1. Bagi penyuluh harus lebih memperhatikan cara penyuluhan pertanian kelompok dan massal agar dapat lebih di serap seperti metode penyuluhan pertanian individu.
2. Bagi pemerintah harus menambah lagi penyuluh pertanian di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, karena petani lebih bisa menyerap metode penyuluhan individu yang membutuhkan lebih banyak penyuluh untuk menjadi fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press.Surakarta.
- Setiana, L. (2005). Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor Ghalia Indonesia.
- Soeharto N. P. (2005). Program Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh).
- Van den Ban, A. W. (1999). *Agricultural development; Opportunities and threats for farmers and implications for extension organisations. The Journal of agricultural education and Extension.*